

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sampah plastik atau kresek merupakan hal yang mudah didapat dan mudah pula dibuang oleh masyarakat didalam kegiatan-kegiatannya, hal ini dengan mudah dapat dilihat dalam kegiatan berbelanja baik yang dilakukan di warung klontong, tukang sayur keliling, pasar tradisional, minimarket, super market dan bahkan sekelas mall. Hal ini dikarenakan mudah dan murah nya sampah plastik untuk dapat dijadikan wadah bawaan, namun dibalik kepraktisan semua itu sesungguhnya sampah plastik atau kresek sangatlah mengancam sirkulasi lingkungan hidup dengan masa penguraian yang tidaklah sebentar. seperti yang pernah dikemukakan oleh Rahyani bahwa seiring dengan semakin meningkatnya populasi penduduk di seluruh dunia maka penggunaan berbagai macam plastik juga akan tinggi. Berdasarkan data statistik, di Eropa Barat, kebutuhan penduduknya akan penggunaan plastik mencapai 100 kilogram perorang dalam setahun, sementara di Jepang, keseluruhan total limbah plastik menyentuh angka lebih 10 juta ton dalam satu tahun.¹

Penyelesaian mengenai cara penanggulangan sampah yang dihasilkan oleh sampah plastik pun sudah terus dilakukan dan dicarikan jalan keluar terbaiknya, namun untuk sekedar dapat diketahui seperti yang dikatakan Rahyani bahwa limbah plastik yang ada pada saat ini kebanyakan berakhir di pembuangan, dimusnahkan ataupun didaur ulang.

Model penyelesaian sampah plastik tersebut belumlah cukup untuk mengentaskan ke semua masalah limbah plastik. Misalnya apabila limbah dibakar pada suhu rendah maka akan menghasilkan senyawa yang cukup berbahaya yang bersifat karsinogen seperti *poly chloro dibenzodioxins* dan *poly chloro dibenzofurans*.²

Dengan adanya hal demikian maka sebuah kebijakan lahir dari pemerintahan provinsi DKI Jakarta dengan ditetapkannya Peraturan Gubernur

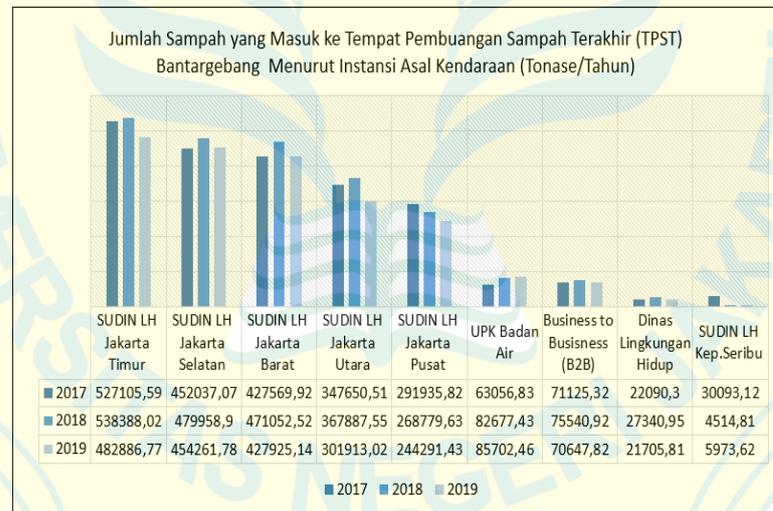
¹ Rahyani. 2011. *Konversi Limbah Plastik Sebagai Sumber Energi Alternatif*. Jurnal Riset Industri vol. V no.3

² Ibid

(Pergub) No.142 Tahun 2019 mengenai kewajiban untuk mengelola pusat belanja, swalayan serta pasar guna memakai kantong plastik tidak tiap hari ditempat-tempat tersebut. Hal ini dipikir sebagai langkah awal dalam perbaikan kebijakan yang pernah pula diterbitkan sebelumnya dengan kebijakan pengenaan biaya tambahan untuk sampah plastik yang dinilai tidak memberikan dampak yang efisien maupun efektif dalam penanggulangan sampah-sampah berbahan dasar plastik.

Peraturan ini hadir dengan harapan mampu menghilangkan kebiasaan masyarakat DKI Jakarta dalam mengkonsumsi sampah plastik yang tahun ke tahunnya selalu meningkat. Dengan data yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa setiap tahunnya pengiriman jumlah sampah ke tempat pembuangan akhir di Bantargebang Bekasi Jawa Barat seperti tidak ingin menurun, sehingga langkah yang sangat tepat oleh pemerintah daerah untuk menetapkan pelarangan tersebut.

Gambar 1.1 Data Jumlah Sampah Masuk TPST
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta



Gambar diatas menjelaskan mengenai data kegiatan masuknya jumlah sampah yang dikirimkan daerah provinsi DKI Jakarta ke Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) Bantargebang Bekasi, Jawa Barat dari tahun 2017 hingga 2019. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun DKI Jakarta selalu memproduksi jumlah sampah yang tidak sedikit, terlebih sampah plastik yang tentu saja sangatlah mudah untuk ditemui serta sulit dalam penanganan penguraiannya.

Pemerintah dalam hal ini pastilah membutuhkan dukungan atau bentuk partisipasi dari masyarakat untuk dapat mensukseskan kebijakan yang dibuat dalam hal membenahi DKI Jakarta pada khususnya dari limbah-limbah yang berasal dari sampah-sampah plastik. Hal ini membuat peneliti ingin menghadirkan jawaban-jawaban serta bentuk partisipasi apa saja kah yang dilakukan oleh masyarakat khususnya pada kaum ibu dalam memberikan pengetahuan mengenai bahayanya limbah yang dihasilkan oleh sampah-sampah sampah plastik yang mudah didapat dan dibuang itu bagi lingkungan hidup sekitar terlebih pada saat ini DKI Jakarta sedang marak-maraknya terjadi peningkatan tingginya curah hujan sehingga bencana banjir hadir kembali dan tidak dapat terhindarkan.

Partisipasi masyarakat sendiri memiliki definisi seperti yang dikemukakan oleh Muryanto yakni sebagai bentuk uluran tangan guna membantu agar tiap program berhasil sebagaimana dengan kemampuan tiap orang yang dilandasi dengan pengorbanan.³ Dengan adanya pengertian secara demikian maka partisipasi masyarakat sudah barang tentu sangatlah dibutuhkan adanya, maka dengan itu sebuah pemberian pendidikan ataupun pengetahuan kepada masyarakat untuk menumbuhkan tingkat kesadaran akan hal kelestarian lingkungan hidup sungguh diperlukan.

Adapun *change agent* atau agen perubahan yang hadir ditengah masyarakat mampu mempermudah pemerintah dalam hal menumbuhkan kebiasaan baru khususnya dalam permasalahan pembiasaan baru dalam pola hidup baru tanpa sampah plastik. Hal ini memperlihatkan bahwa pada dasarnya pendidikan yang banyak diartikan hanya dapat ditempuh pada bangku sekolah dan diberikan hanya melalui penuturan guru adalah sebuah pemahaman yang sempit.

Pendidikan itu sendiri merupakan sebuah upaya dengan sadar serta penuh dengan perencanaan guna menciptakan suasana belajar dan sebuah proses pembelajaran bagi para peserta didik agar dapat mengimplementasikan potensi diri yang dimilikinya secara aktif untuk mendapatkan kecerdasan, spirit rohani, akhlak yang baik, maupun keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri,

³ Ndraha, Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), h. 103

masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Oleh karena itu, sebuah pendidikan sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu manusia.

Pendidikan yang ditempuh oleh manusia memiliki berbagai macam bentuk, baik itu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan maupun pendidikan informal. Pendidikan masyarakat yang merupakan sebuah bentuk dari pendidikan non formal memberikan sebuah bentuk pembelajaran bahwa pendidikan dapat dilakukan dan dienyam selama usia masih didalam kandung badan atau dapat disebut sebagai pendidikan sepanjang hayat. Dalam hal ini, pendidikan masyarakat menjadi sebuah wadah bagi para warga belajar untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan maupun keterampilan diri. Dari pengembangan potensi inilah, seseorang mampu menjadi seorang warga yang memiliki manfaat pada dirinya, keluarga serta pada bangsanya.

Partisipasi masyarakat khususnya PKK yang diharapkan oleh peneliti atas permasalahan ini adalah sebagai agen perubahan yang mampu memberikan perubahan dan dukungannya dalam bentuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat melalui edukasi yang sedikitnya diberikan kepada masyarakat lainnya, terlebih khususnya pada Kelurahan Penggilingan Kecamatan Cakung Jakarta Timur telah diberikannya sosialisasi mengenai Pergub No.142 Tahun 2019 mengenai pelarangan sampah plastik kepada masyarakatnya melalui perwakilan masyarakatnya per Rukun Warga (RW). Atas sosialisasi itu sendiri menghasilkan sebuah uji coba kepada salah satu rukun warga (RW) yang ada pada Kelurahan Penggilingan yakni RW. 16 sebagai RW percontohan dalam pelarangan kepada seluruh masyarakatnya dalam penggunaan sampah plastik dalam kegiatan berbelanja, hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Hartono selaku sekretaris Kelurahan Penggilingan kepada peneliti. Dan dari sosialisasi itu sendiri diharapkan bahwa para masyarakat mampu saling mengedukasi ataupun mengajak masyarakat lainnya untuk dapat patuh dan menumbuhkan kebiasaan baru tersebut, dan disinilah bentuk partisipasi masyarakat itu diharapkan terjadi.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan, diantaranya Penelitian yang relevan dengan partisipasi masyarakat dilakukan oleh Nur

⁴ Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

Rahmawati, dkk. dengan penelitian yang meneliti tentang *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*. Penelitian ini berfokus kepada partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu, Kelurahan Cicurug.

Selain itu, Siti Aida Magfirah, dkk. juga meneliti tentang *Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Pemukiman Modern di Kelurahan Puduk Payung*. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari penyuluhan tentang sampah terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga (Anggota PKK) dalam mengelola sampah rumah tangga.

Hikmatussa'adah juga melakukan penelitian yang relevan dengan judul *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan*. Penelitian ini membahas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta kebersihan lingkungan melalui bank sampah.

Niluh Wiwik E. P. melalui penelitiannya yang berjudul *Komunikasi Sosial Dalam Mensosialisasikan Penetapan Gubernur Bali Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai*. Penelitian ini membahas tentang peraturan Gubernur Bali mengenai pembatasan timbulan sampah plastik sekali pakai, fokus penelitiannya adalah pada komunikasi sosial dalam mensosialisasikan peraturan tersebut.

Adam Trial dan Irwansyah melalui penelitiannya dengan judul *Perencanaan Kampanye Sosial Terhadap Pengurangan Penggunaan Bahan Dasar Plastik Di Kota Medan*. Hasil dari penelitiannya diantaranya sebuah ide kreatif berupa tema yaitu "Libur Plastik" sebagai tema dari sosialisasi yang dilaksanakan. Penelitian ini difokuskan kepada strategi sosialisasi yaitu pada Konsep media dan Visualisasi.

Penuturan atas permasalahan yang telah dijabarkan diatas membuat peneliti ingin meneliti sebuah partisipasi yang telah diberikan oleh masyarakat khususnya kaum ibu di Kelurahan Penggilingan dalam bentuk tingkat kesadaran mengenai kelestarian lingkungan hidup melalui pelarangan penggunaan

sampah plastik dalam sebuah judul penelitian yakni, “Partisipasi PKK Dalam Mengurangi Sampah Plastik Di Kelurahan Penggilingan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah Partisipasi PKK Dalam Mengurangi Sampah Plastik Di Kelurahan Penggilingan. Pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian ini yakni:

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi PKK Kelurahan Penggilingan dalam penerapan kebijakan tentang pengurangan sampah plastik?

C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui seperti apa Partisipasi PKK Dalam Mengurangi Sampah Plastik Di Kelurahan Penggilingan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk Partisipasi PKK Dalam Mengurangi Sampah Plastik Di Kelurahan Penggilingan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat terhadap tingkat kesadaran mengenai kelestarian lingkungan hidup.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir penulis, serta memberikan sebuah gambaran pengalaman dalam memecahkan suatu permasalahan.

- b. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Sebagai sumber referensi tambahan bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat terutama pada penelitian yang berkaitan dengan partisipasi

masyarakat dan faktor-faktor pendukungnya dalam usaha peningkatan kesadaran kelestarian lingkungan hidup melalui kebijakan mengurangi sampah plastik.

c. Bagi Kelurahan Penggilingan

Sebagai pemberian masukan bagi pengurus Kelurahan Penggilingan khususnya bidang Lingkungan Hidup untuk dapat mengetahui bentuk partisipasi masyarakat serta faktor-faktor pendorongnya dalam penyuksesan kebijakan mengurangi sampah plastik di Kelurahan Penggilingan.

